e-ISSN: 2775-2577
Vol. 5 No. 1, Juni 2025, 37-45

Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
The article is published with Open Access at: http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa

Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Responsif terhadap Budaya dengan Bantuan Media Data Dice untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Tahun 2025

Fatikhatus Sangadah ✉ Universitas Muria Kudus
Wawan Sokhib Rondli, Universitas Muria Kudus
Sugiyantoro, SD 3 Jati Wetan

✉ *fsadah20@gmail.com*

Abstract: Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the learning outcomes of Grade V students by implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in the Mathematics subject at SD 3 Jati Wetan. The research was conducted in two cycles. The subjects of the study were eight Grade V students, consisting of four boys and four girls. The object of the study was the improvement of students' understanding of data concepts through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. Data collection techniques included interviews, observation, tests, and documentation. Data analysis was conducted using quantitative data analysis. The cognitive learning outcomes of the students in mathematics showed a significant improvement from the observed (12 %), Cycle I (50%), to Cycle II (88%). Based on the results of the classroom action research, it can be concluded that the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by Data Dice media effectively improved students' learning outcomes in Mathematics.

Keywords: learning outcomes, culturally responsive teaching (crt), mathematics

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)pada mata pelajaran Matematika di SD 3 Jati Wetan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 8 peserta didik terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep data melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis data kuantitatif. Hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran matematika meningkat cukup signifikan dari pra siklus (14,29%), siklus I (50%) dan siklus II (88%). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media Dadudata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Kata kunci: hasil belajar, crt, matematika

Received: 30 April 2025 Approved: 01 Mei 2025 Published: 30 Juni 2025

Citation: Sangadah, Fatikhatus, Wawan Sokhib Rondli, and Sugiyantoro. "The Implementation of a Culturally Responsive Teaching Approach Assisted by Data Dice Media ti Improve Student Learning Outcoomes in Grade V Mathematics in 2025." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (Juni 30, 2025): 35–43.

Copyright ©2025 Fatikhatus Sangadah, Wawan Sokhib Rondli and Sugiyantoro.
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.
This work is licensed under the **CC BY NC SA**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional yakni menciptakan generasi yang cerdas baik cerdas intelektual, emosional, dan sosial . Hadirnya Kurikulum Merdeka, memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, dan latar belakang peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk benar-benar mengenal siapa siswanya, termasuk budaya, cara belajar, dan lingkungan mereka sehari-hari. Salah satu tantangan terbesar bagi guru adalah menjadikan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan. Siswa yang mempunyai minat belajar rendah akan merasa kesulitan bahkan kurang tertarik saat belajar matematika karena merasa pelajaran matematika terlalu abstrak, membingungkan, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.[1] Oleh karena itu multi peran yang dijalankan guru sebagai fasilitator sekaligus motivator harus dituntut untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan media konkret untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa.[2]

Saat ini, di tengah kemajuan era digital dan derasnya globalisasi, keberadaan budaya lokal mulai terancam. Hanya memiliki media pembelajaran yang menyenangkan tidaklah mencukupi. Para guru juga harus memastikan bahwa metode yang mereka gunakan terhubung dengan budaya serta pengalaman hidup para siswa.[3] Di sinilah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menjadi sangat relevan, karena mengaitkan materi pelajaran dengan budaya, nilai-nilai, dan pengalaman siswa agar mereka merasa dihargai dan sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil serta motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 secara signifikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik di ranah kognitif maupun psikomotorik.[4] Selain itu, penelitian oleh Nabila Nurbaitil Maqdis dan tim pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga berhasil meningkatkan ketertarikan

[1] Indriani Jayanti, Nurdin Arifin, and Dedi Rahman Nur, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Sistema: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 2, https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp.

[2] Khadijah Gani Harahap et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17218–17223.

[3] Rini Yudiati, Anni Annisa, and Arda Gusema Susilowati, "Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini Di Era Digital," *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 23–27.

[4] Yuli Fani Mayang Sari et al., "Penerapan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 33143–33150.

siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, dengan peningkatan partisipasi aktif dari 27% menjadi 87%.[5] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andrian Maulana dan Nani Mediatati menunjukkan bahwa kombinasi model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar siswa di kelas V, mencapai ketuntasan sebesar 93%.[6] Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, studi ini menunjukkan hasil signifikan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Peneliti ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelasnya sendiri. Dengan artian bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti terhadap praktiknya sendiri. PTK yang dilakukan dengan mengadaptasi model dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat langkah berulang, yaitu:

1. Perencanaan *(Planning)*

   Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas merancang skenario pembelajaran, termasuk menyusun instrumen, menentukan topik, menetapkan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan media, lembar observasi serta melaksanakan *assesmen diagnostic.* Hasil dari *assesmen diagnostic* digunakan sebagai acuan nilai prasiklus.
2. Pelaksanaan Tindakan *(Action):*

   Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang sudah dirancang sebelumnya, dengan memakai pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang memanfaatkan media dadu data yang akan di terapkan dalam pembelajaran.
3. Observasi *(Observation):*

   Guru kelas melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, pengamat mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka, serta kendala yang muncul. Data observasi yang didapatkan selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi.
4. Refleksi *(Reflection):*

   Setelah tindakan selesai, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Refleksi ini menjadi acuan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.[7]

---

[5] Nabila Nurbaitil Maqdis and Andi Dewi Riang Tati, *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*, *Jurnal Lempu*, vol. 1 (Makassar, 2024), https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu.

[6] Muhammad Andrian Maulana and Nani Mediatati, "Penerapan Model Project Based Learning LITERASI Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa," *LITERASI* XV (2023): 153, www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.

[7] Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024): 19.

Metode pengumpulan data yang diadopsi dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

1. Wawancara, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai situasi pembelajaran sebelum intervensi dilakukan.
2. Observasi, yang dimanfaatkan untuk mengamati kemajuan keterampilan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.
3. Dokumentasi, mencakup foto, catatan, dan bukti fisik lainnya yang relevan selama kegiatan berlangsung.
4. Tes tertulis, yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan.[8]

Proses analisis data dilakukan secara kuantitatif. Data ini dikumpulkan untuk mengevaluasi nilai hasil belajar dalam aspek pengetahuan. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika indikator siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan dalam aspek pengetahuan, yaitu setidaknya 75% dari siswa mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, yaitu 70.[9]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah tahap observasi. Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa maupun guru. Selanjutnya siswa melaksanakan tes diagnostik awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memahami materi. Berikut adalah hasil pengamatan kemampuan menuliskan dan menganalisis data mata pelajaran Matematika pada prasiklus.

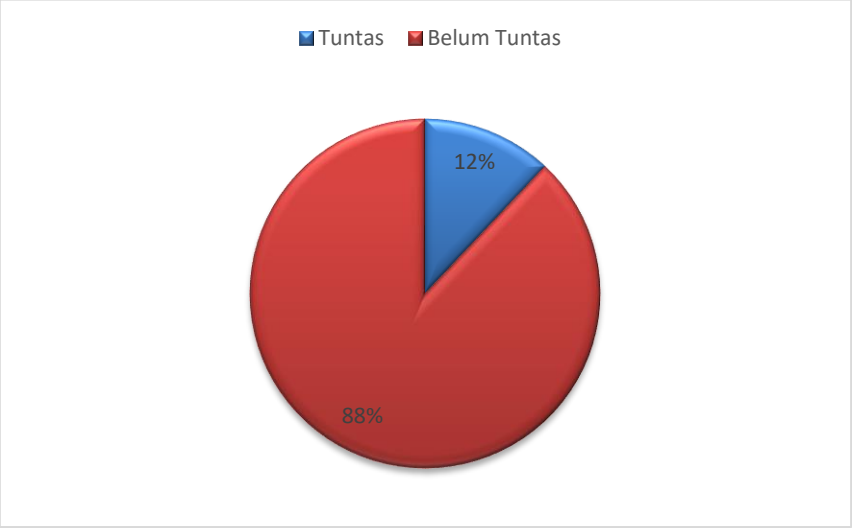

Gambar 2. *Grafik Persentase Ketuntasan Pra Siklus*

Hasil tes kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada pra siklus menunjukkan 7 dari 8 siswa belum mencapai KKM yakni ≥70 dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hal

[8] Fathoni, Mukhamad, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, *Jurnal Keperawatan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

[9] Utomo, Asvio, and Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan."

ini menunjukkan bahwa hasil belajar pra siklus pada siswa kelas V SD 3 Jati Wetan masih rendah dengan ketuntasan 13%. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa karena ketika guru menjelaskan materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa beranggapan materi data tidak relevan dengan kehidupan sehari-harinya. Adanya temuan ini sesuai dengan teori perkembangan yang di cetuskan oleh Piaget bahwa anak usia 7-11 tahun memasuki tahapan ketiga perkembangan dalam perkembangan kognitif yaitu tahapan operasional konkret yang berarti anak dianggap mampu melakukan penalaran logis terhadap segala hal yang bersifat konkret, tetapi belum mampu melakukan penalaran pada hal-hal yang bersifat abstrak[10]

Berdasarkan temuan masalah dari pra siklus, maka diperlukan adanya Tindakan pada siklus I dan II sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam penyampaian materi dan pada soal-soal evaluasi yang diberikan kepada siswa. Hasil perbaikan pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.

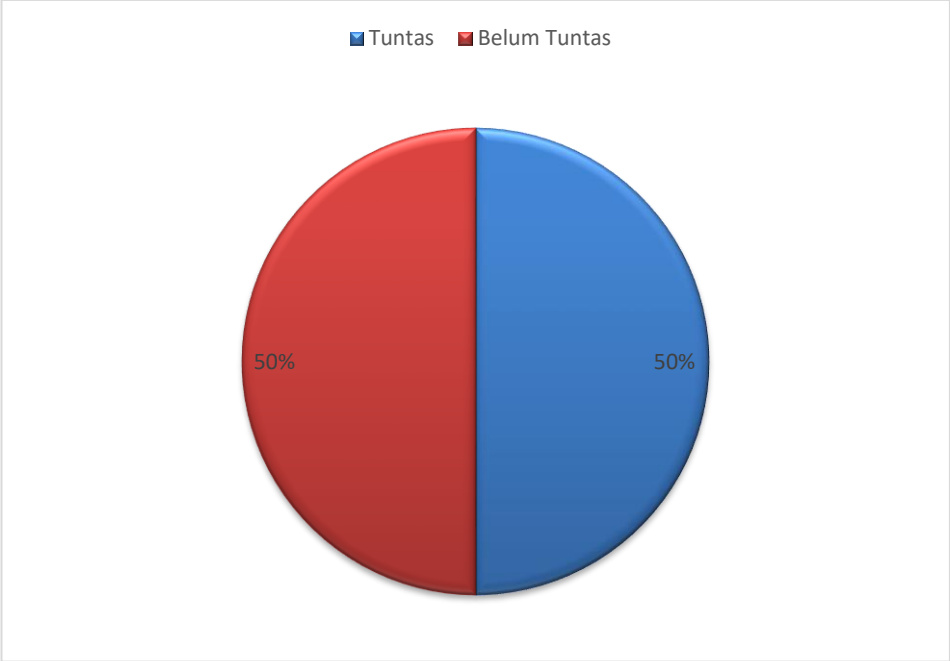

Gambar 2. *Grafik Persentase Ketuntasan Siklus I*

Berdasakan Gambar 2, hasil tes kemampuan menuliskan dan menganalisis data yang diperoleh dari siklus I bahwa siswa sudah tuntas yaitu 4 siswa dan yaitu 4 siswa masih belum tuntas, dengan presentase keberhasilan sebesar 50%. Data ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan dalam memahami data, akan tetapi belum mencapai indikator pencapaian kesuksesan dalam penelitian, sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menganalisis data.

Selanjutnya, pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan bantuan media dadu data yang berisikan data makanan khas daerah Kabupaten Kudus. Pelaksanaan perbaikan

[10] Fatma Khaulani, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 51.

pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan tertib. Siswa sudah mulai mampu mengerjakan konsep matematika menuliskan dan menganalisis data. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui penguasaan materi. Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat di ketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menuliskan dan menganalisis data. Hasil pelaksanaan tes pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.

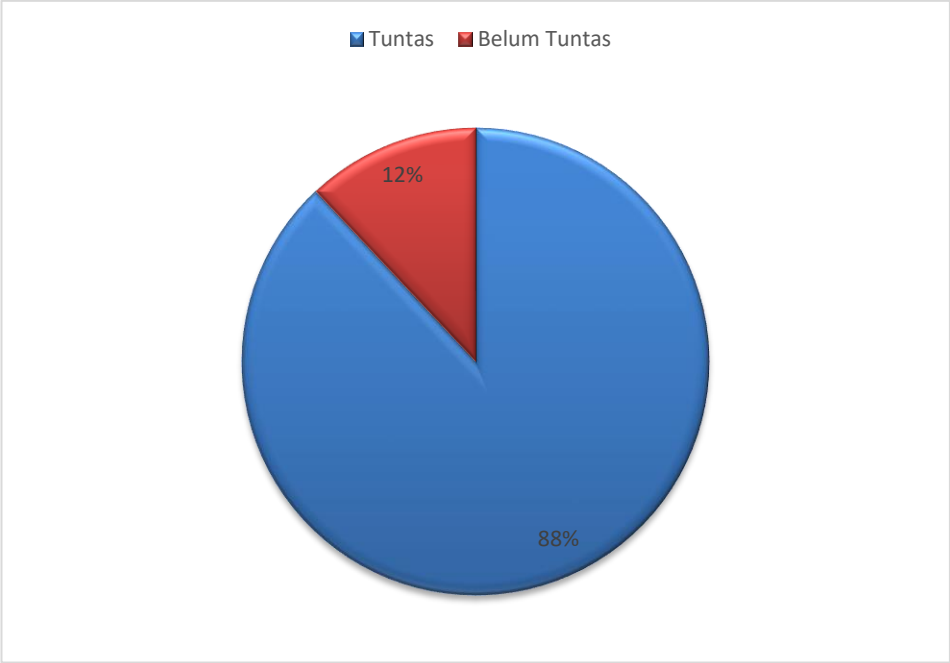

Gambar 3. *Grafik Persentase Ketuntasan Siklus II*

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD 3 Jati Wetan pada materi data mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan media dadu data memberikan hasil yang signifikan. Berdasarkan dari grafik 3, hasil pengamatan di atas diketahui siswa yang tuntas mengusai materi menulis dan menganalis data sebanyak 7 siswa, sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 1 siswa dengan presentase keberhasilan 88% tuntas. Dengan demikian peningkatan hasil belajar kemampuan siswa dalam membaca dan menganalisis data signifikan dan dapat dikatakan berhasil.

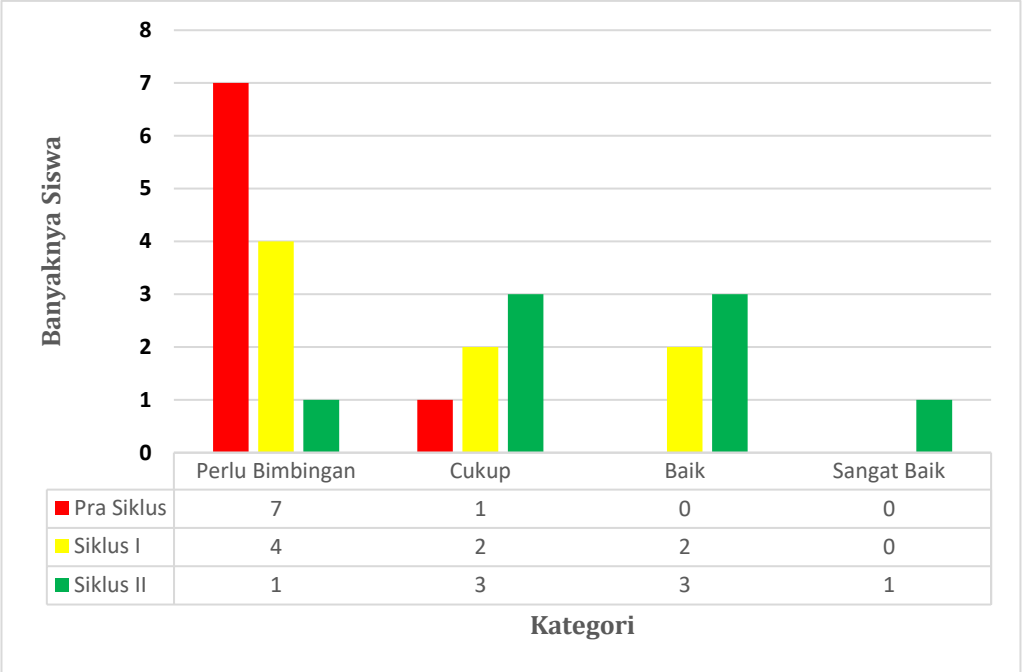

Gambar 4. *Grafik Presentase Kemampuan Menuliskan dan Menganalisis Data pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II*

Dalam pelaksanaannya diperlukan adanya refleksi dan perbaikan pada setiap siklus. Refleksi perbaikan pada siklus I yang dilakukan peneliti yaitu pelaksanaan pembelajaran harus diintegrasikan dengan budaya lokal yang melekat pada diri siswa dan lingkungannya. Adanya refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan di siklus 2. Selain itu, peneliti menambahkan kegiatan kuis kelompok dan berlatih mengumpulkanan data dengan cara wawancara kepada teman sejawat. Penggunaan media dadu data berisikan makanan khas jawa tengah efektif untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika. Pemilihan media konkret dalam pembelajaran yang tepat dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi begitu juga untuk siswa menjadi lebih menarik dan bisa di pahami.[11] Peran media konkret dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa rerata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada siklus I. Hal ini mengindikasikan bahwa media belajar yang konkret dan menarik mampu meningkatkan pemahaman dan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.[12]

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan penelitian dan hasil analisis, penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan media Dadu data dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada kelas V Tahun Tahun Ajaran 2024/2025 di

[11] Harahap Et Al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa."

[12] Dewi Sartika Misykah, Zulvia . Panggabean, "Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Guru Kita* 6, No. 4 (2022): 2549–1288.

SD 3 Jatiwetan dengan tingkat keberhasilan pada pra siklus sebesarar 14,29%, siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 88%. Adanya penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif pada kognitif siswa, serta adanya peningkatan motivasi belajar, partisipasi kelas, serta rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya belum mengkaji secara mendalam pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan agar dapat menggali lebih jauh tentang pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam disiplin ilmu yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Fani Mayang Sari, Yuli, Aries Tika Damayani, Akhmad Arif, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, and SD Negeri Pedurungan Kidul. "Penerapan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 33143–33150.

Harahap, Khadijah Gani, Hikmah Pradana, William Iskandar, Kec Percut, Sei Tuan, Kab Deli Serdang, and Sumatera Utara. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17218–17223.

Jayanti, Indriani, Nurdin Arifin, and Dedi Rahman Nur. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Sistema: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 2. https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp.

Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 51.

Maulana, Muhammad Andrian, and Nani Mediatati. "Penerapan Model Project Based Learning LITERASI Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa." *LITERASI* XV (2023): 153. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.

Misykah, Zulvia . Panggabean, Dewi Sartika. "Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Guru Kita* 6, no. 4 (2022): 2549–1288.

Mukhamad Fathoni, M.Pd.I. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. *Jurnal Keperawatan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Nurbaitil Maqdis, Nabila, and Andi Dewi Riang Tati. *Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*. *Jurnal Lempu*. Vol. 1. Makassar, 2024. https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu.

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024): 19.

Yudiati, Rini, Anni Annisa, and Arda Gusema Susilowati. "Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini Di Era Digital." *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 23–27.